

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN KELUARGA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK PENCEGAHAN DIARE BERULANG PADA ANAK

M. Reza Pahlevi¹, Huwaina Af 'idah², Erita Gustina³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam I/ bukit Barisan

Email : lepoylepoy081@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-12-2025

Revised :07-01-2026

Accepted :14-01-2026

Keywords: Clean and healthy behavior, recurrent diarrhea, children family nursing care.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Diarrhea in children remains a public health problem that can lead to dehydration, impaired growth and development, and even death. One preventive effort against recurrent diarrhea is the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) within families. This study aims to describe the implementation of family nursing care in applying CHLB to prevent recurrent diarrhea in children. The research method used a case study approach through stages of family nursing care, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Instruments consisted of observation and interviews with families. The results showed an increase in family knowledge and attitudes after being provided with health education on CHLB, including handwashing with soap, consumption of clean water, maintaining food hygiene, and using sanitary latrines. The implementation of CHLB was effective in reducing the risk of recurrent diarrhea in children by promoting healthier family behaviors. The conclusion of this study is that family nursing care through CHLB implementation is effective in enhancing the prevention of recurrent diarrhea in children. It is recommended that CHLB education be developed as a routine program in family health services to reduce the incidence of recurrent diarrhea in children

ABSTRAK

Diare pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan dehidrasi, gangguan tumbuh kembang, hingga kematian. Salah satu upaya pencegahan diare berulang adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi keperawatan keluarga dalam penerapan PHBS untuk mencegah diare berulang pada anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan asuhan keperawatan keluarga melalui tahap pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan berupa observasi dan wawancara terhadap keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS, meliputi kebiasaan cuci tangan pakai sabun, konsumsi air bersih, menjaga kebersihan makanan, serta penggunaan jamban sehat. Implementasi PHBS mampu menurunkan risiko terjadinya diare berulang pada anak dengan menunjukkan perubahan perilaku keluarga ke arah lebih sehat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi keperawatan keluarga melalui penerapan PHBS efektif untuk meningkatkan pencegahan diare berulang pada anak. Disarankan agar edukasi PHBS dikembangkan sebagai program rutin dalam pelayanan kesehatan keluarga guna menurunkan angka kejadian diare berulang pada anak.

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang dialami oleh anak-anak di Indonesia, terutama di lingkungan dengan sanitasi yang buruk dan perilaku hidup yang kurang bersih. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa diare menempati peringkat atas sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak balita. Diare dapat menyebabkan dehidrasi berat, kekurangan gizi, bahkan kematian bila tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare mempengaruhi 2 miliar orang dan menyebabkan kematian 1,9 juta anak balita. WHO juga melaporkan bahwa penyebab utama kematian pada balita adalah diare dan pneumonia masing-masing sebesar 14%, diikuti oleh malaria sebesar 8%, penyakit tidak menular 4%, cedera 3%, HIV/AIDS 2%, campak 1%, dan penyebab lainnya 13%. Selain itu, kematian bayi di bawah usia 1 bulan (kematian bayi baru lahir) mencapai 41%.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare sebesar 10,6% sementara pada sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komunikasi Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Komdat

Kesmas) periode Januari-November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare berada ada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian (Kemenkes, 2022).

Di Kota Medan tahun 2020 jumlah kunjungan kasus diare sebesar 26.427 kunjungan kasus, dan kunjungan kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Medan Deli dengan jumlah 1.729 kunjungan kasus. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada Oktober 2024 di UPT Puskesmas Medan Deli menyatakan bahwa data pasien yang menderita diare sebanyak 120 kasus terhitung sejak bulan Januari hingga September 2024 dalam rentang usia 0-18 tahun.

Salah satu pendekatan penting dalam pencegahan diare adalah melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat keluarga. PHBS mencakup berbagai perilaku preventif seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, membuang tinja di jamban, menjaga kebersihan makanan, dan pemberian ASI eksklusif. Peran keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama, sangat menentukan dalam pembentukan dan penerapan perilaku ini.

Dalam konteks keperawatan komunitas, implementasi keperawatan keluarga berfokus pada upaya promotif dan preventif yang melibatkan seluruh anggota keluarga sebagai mitra dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya edukasi, komunikasi efektif, dan pembinaan perilaku yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mencegah penyakit menular seperti diare. Penerapan keperawatan keluarga melalui pendekatan PHBS merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mencegah kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian (Hijriani et al., 2020) mengenai Hidup Bersih Sehat (PHBS) lebih tinggi yaitu 48 responden (57,1%) dibandingkan pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yaitu 36, responden (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden telah mendapatkan informasi yang baik tentang diare, melihat data tersebut tenaga kesehatan diupayakan dapat memberikan penyuluhan secara komprehensif khususnya tentang diare, sehingga di masa mendatang pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) lebih baik lagi.

Menurut penelitian (Asih & Saragih, 2019) pencegahan dan penanggulangan untuk mencegah penyakit diare pada anak antara lain meliputi mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan implementasi keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan diare berulang pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian (melakukan pengumpulan data yang bersumber dari responden atau keluarga responden), diagnosa keperawatan (berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil pengkajian), intervensi (menyusun rencana tindakan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan), implementasi (melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan), serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Subyek pada penelitian studi kasus ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan ketidakmampuan mengenal masalah Diare. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah Kriteria inklusi, keluarga yang bersedia menjadi responden, keluarga yang memiliki anak berusia 0 - 18 tahun, keluarga dengan anggota keluarga yang memiliki riwayat masalah diare (diare ringan dan diare sedang) dan Kriteria eksklusi, keluarga yang tidak bersedia menjadi responden, keluarga yang tidak memiliki Riwayat anggota keluarga dengan masalah diare (diare ringan dan diare sedang). Peneliti melakukan survey awal pada tanggal 29 Oktober 2024 di UPT. Puskesmas Medan Deli. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2025 selama 7 hari, pengkajian ini akan dilaksanakan dari pukul 09.00-12.00 WIB sesuai dengan rancangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada kasus 1 dan kasus 2, mulai pengkajian pada tanggal 26 sampai dengan 28 februari 2025 di wilayah kerja Upt Puskesmas Medan Deli. Hasil penelitian didapatkan data kasus 1 dan kasus 2 mengalami masalah Manajemen Kesehatan Keluarga tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah diare pada anak, dibuktikan dengan data pengkajian pada kasus 1 Keluarga mengatakan anaknya mengalami diare sudah 1 hari yang lalu, keluarga belum rutin mencuci tangan An.H pakai sabun sebelum makan, keluarga masih menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari hari, sedangkan pada kasus 2 keluarga mengatakan An. S sudah mengalami diare sejak 1 hari yang lalu dengan konsistensi cair bercampur ampas, keluarga tidak mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diare, keluarga mengatakan An. S jarang mencuci tangan setiap selesai bermain.

Setelah dilakukan tindakan implementasi keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan diare berulang pada pasien I dan pasien II, maka tahap evaluasi semua masalah teratasi semua di hari ke tiga masing masing klien. Pada kasus

1 keluarga tampak mengerti dan sudah mengikuti 6 langkah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sudah tampak membersihkan lingkungan rumah yaitu membuang sampah pada tempatnya untuk mencegah terjadinya diare berulang, sedangkan pada kasus 2 keluarga tampak mengerti dan sudah mengikuti 6 langkah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sudah tampak membersihkan lingkungan rumah untuk mencegah terjadinya diare, kuku An.S tampak sudah bersih.

Setelah di berikan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diare pasien 1 dan pasien 2 sudah menerapkannya ada perubahan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sejalan dengan penelitian Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nawalia et al., 2022) adapun upaya yang dilakukan untuk pencegahan diare berulang pada anak yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di antaranya adalah seperti memberikan ASI eksklusif pada balita, melakukan cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, dan menggunakan jamban sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Implementasi Keperawatan Keluarga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Diare Berulang pada Anak dapat di simpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran penting dalam mencegah diare berulang pada anak, perilaku seperti mencuci tangan 6 langkah dengan menggunakan sabun, penggunaan air bersih, pemeliharaan lingkungan terbukti dapat menurunkan resiko penularan penyakit diare yang umumnya di sebabkan oleh infeksi saluran pencernaan akibat kontaminasi kuman. Setelah dilakukan tindakan terhadap intervensi keperawatan pada pasien I dan pasien II maka dapat disimpulkan bahwa implementasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan diare berulang pada anak mencapai tujuan penelitian antara pasien I dan pasien II dapat mencegah diare berulang pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhan. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Diare . *Jurnal Kesehatan*, 161-167. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/admin,+3445+Debby+Daviani%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/admin,+3445+Debby+Daviani%20(4).pdf)
- Ariani, P., (2016), *Diare Pencegahan dan Pengobatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Asda, P. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*
- Effendy, N. (2012). *Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: IKAPI.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: IKAPI.
- Gusti, S. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. DKI Jakarta: cv. Trans Info Media.
- Hartati, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekan Baru. *jurnal endurance* 3, 2.

- <https://www.researchgate.net/publication/326125670> Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru
- Jayanto, I. (2020). Gambaran Serta Kesesuaian Terapi Diare Akut Yang Menjalani Rawat Inap Di RSUD Sleman. *Pharmacy Medical Journal*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pmi/article/view/28957>
- Marini, D. O. (2020). Hubungan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Diare Di Provinsi Sumatera Selatan. *Spirakel*, vol 12, 35-45.
- Nies, M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Dan Keluarga*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuari, N. A. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta timur: IKAPI.
- Patria, A. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*.
- Poernomo, D. (2017). Tingkat Pengetahuan Keluarga Dan Upaya Pencegahan Diare . *STIKES RS. Baptis Kediri* , 1 - 8.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPD. (2018). *Standar Diagnosis keperawatan Indonesia*. DPD PPNI. Jakarta Selatan.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPD. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. DPD PPNI. Jakarta Selatan
- PPNI, Tim Pokja SLKI DPD. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPD PPNI. Jakarta Selatan
- Ramadhina, F. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/478>
- Ramadia, A., dkk. (2023). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*. Tahta Media Group
- Raudhatun Za, S. R. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Pada Masyarakat Desa Lambada Lhok Kecamatan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2476>
- Siregar, P.A, dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Thomas. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penyakit Diare Pada Anak Di Puskesmas Temindung Samarinda. *Program Studi Diploma Iii Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/827/NASKAH%20PUBLIKASI%201.pdf>

UNICEF (2022) Diarrhoea, Unicef Data. Available at: <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>

Vanessa, F. (N.D.). Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Diare Di Puskesmas. *Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat.*

<https://www.researchgate.net/publication/366618273> Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian Diare di Puskesmas

World Health Organization, (2019). WHO, 2019. <https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says-bein>